

PENILAIAN DIRI UNTUK MENGUKUR KETERAMPILAN BERBICARA PEMELAJAR BIPA TINGKAT PEMULA (A1)

Widia Oktapiani¹, Yeti Mulyati²

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2}

widiaokt@upi.edu¹, yetimulyati@upi.edu²

ABSTRAK

Tulisan ini berfokus pada isi jurnal dari beberapa hasil penelitian sebagai hasil kajian dan refleksi terhadap beberapa referensi yang berkaitan dengan penilaian diri siswa untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran yang bersumber dari 20 jurnal internasional. Aspek yang dikaji meliputi: (a) konsep penilaian diri, (b) bentuk instrumen, (c) komponen penilaian diri, dan (d) implikasi penilaian diri. Konsep penilaian diri dari beberapa jurnal yang dikaji mengemukakan bahwa penilaian diri didefinisikan sebagai penilaian mandiri terhadap hasil pembelajaran siswa sesuai dengan bukti yang nyata, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa di masa mendatang. Penilaian diri merupakan teknik penilaian yang memiliki potensi yang kuat, dikarenakan dampaknya terhadap kemampuan siswa melalui peningkatan keberhasilan mandiri dan meningkatkan motivasi dalam diri siswa. Tujuan dari kajian ini adalah telaah konsep penilaian diri untuk mengukur kemampuan berbicara siswa yang kemudian dapat menghasilkan instrumen. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Setelah dilaksanakan pengkajian jurnal, penulis dapat menyusun instrumen yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: penilaian diri; keterampilan berbicara; pemelajar BIPA.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, pemelajar perlu mengetahui kemampuan mereka sendiri. Pemelajar perlu mengetahui letak kelemahannya, seberapa jauh peningkatan dalam pembelajaran yang telah dicapai, dan apa yang mereka dapat lakukan dengan menggunakan kemampuan yang mereka miliki (Fatemipour, 2013). Metode penilaian tradisional yang ada memiliki batasan tertentu dalam menyediakan kesempatan bagi para pemelajar untuk merefleksikan kemampuan diri, kelemahan, dan peningkatan yang telah dicapai oleh pemelajar. Proses pembelajaran akan sulit dilalui secara efisien dan kemungkinan dapat menjadikan penghalang dalam keinginan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Harris (1997) memberikan solusi untuk menangani situasi pemelajar yang telah dipaparkan di atas, yaitu memberikan pelatihan untuk siswa melalui proses penilaian diri (*self-assessment*). Penilaian diri dapat dipahami sebagai pengukuran kemampuan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan sendiri oleh siswa yang bersangkutan. Proses ini memiliki peranan penting untuk membantu siswa dalam memantau kemajuan pembelajaran siswa atau untuk menilai kecakapan siswa atau kemampuan siswa dalam berbahasa (Rolheiser dan Ross, 1998). Maka, jika pemelajar dapat dengan akurat menilai diri mereka masing-masing, siswa tidak harus bergantung pada pendapat guru selama proses pembelajaran

berlangsung, namun juga dapat memberitahukan guru tentang kebutuhannya dalam proses pembelajaran.

Meskipun begitu, Ross (1998) menyatakan bahwa penilaian diri telah digunakan secara menyeluruh di beberapa penelitian penilaian dalam berbahasa, yang kemudian menghasilkan beberapa hasil yang tidak tetap. Namun, pada beberapa aspek, penilaian diri dinilai mampu bertahan sebagai penilaian alternatif untuk mengukur kemampuan siswa pada penilaian bahasa kedua yang digunakan untuk kriteria-kriteria tertentu, meskipun beberapa variasi penilaian diri memiliki kesulitan dalam menunjukkan interpretasi penilaian yang akurat.

Rolheiser (1996) menyediakan model teoritikal yang meyakini bahwa penilaian diri memberikan kontribusi yang besar terhadap pembelajaran. Berdasarkan model tersebut, jika pemelajar mengevaluasi proses pembelajaran mereka dengan baik dan benar, maka penilaian diri dapat mendorong pemelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menghasilkan lebih banyak usaha mandiri. Rolhesier dan Ross (1998) menyatakan bahwa penilaian diri merupakan kombinasi keputusan mandiri dan komponen reaksi mandiri pada sebuah model dan jika guru mengajar siswa agar menjadi lebih baik, maka guru dapat memberikan kontribusi pada siklus ke depan dalam proses pembelajaran.

Brown (2004) menggolongkan penilaian diri (*self-assessment*) dan penelitian sebaya (*peer-assessment*) sebagai berikut:

- (1) Penilaian Spesifik. Pada kategori ini, siswa memantau masing-masing dalam keterampilan berbicara maupun keterampilan menulis dan memberikan beberapa penilaian atas hasil pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan segera setelah pembelajaran selesai dan instrumen diberikan.
- (2) Penilaian Tidak Langsung. Pada kategori ini, penilaian tidak langsung menargetkan bagian yang besar dan waktu yang panjang dengan memberikan penilaian pada kemampuan siswa secara umum dan tidak secara spesifik terhadap satu orang. Penilaian ini bisa memakan waktu sehari-hari dan dalam jangka waktu tertentu.
- (3) Penilaian Metakognitif. Penilaian ini bertujuan tidak hanya untuk melihat hasil pembelajaran yang telah dilalui atau kemampuan siswa tetapi untuk mencapai tujuan tertentu dan mempertahankan proses berpikir siswa seperti keterampilan belajar, kemampuan ingatan, dan kemampuan untuk memantau pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.
- (4) Penilaian Sosio-Afektif. Penilaian ini lebih memusatkan pada sisi psikologis siswa, yaitu segi afektif dan emosional siswa.
- (5) Tes yang dihasilkan siswa. Penilaian ini melibatkan siswa dalam proses penyusunan tes itu sendiri.

Penilaian spesifik diperlukan dalam kajian ini karena penilaian ini dilaksanakan segera sesaat setelah pembelajaran selesai dan instrumen diberikan. Penilaian ini biasanya dilakukan berdasarkan *checklist* atau desain skala yang telah ditentukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi ini bersumber dari 15 jurnal internasional yang berkaitan dengan penilaian diri untuk mengukur keterampilan berbicara pada pembelajaran. Tulisan ini mengkaji

konsep penilaian diri, bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam jurnal tersebut, komponen yang diuji dalam instrumen, serta implikasi *checklist* dalam penilaian diri. Selanjutnya jurnal dikaji secara detail dan diinterpretasi untuk memperoleh hasil. Setelah dilaksanakan pengkajian jurnal, penulis dapat menyusun instrumen yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam kajian ini adalah instrumen berupa *checklist* yang bersumber dari CEFR (*Common European Framework of Reference*) dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Penilaian Diri

Dalam menyusun instrumen *checklist* penilaian diri, maka penulis mengambil referensi dari CEFR, yang merupakan pedoman keterampilan berbicara khusus bahasa Inggris standar Eropa. Meskipun begitu, SKL (Standar Kompetensi Lulusan) BIPA akan disesuaikan dengan Permendikbud No.27 Tahun 2017. Berikut elemen kompetensi BIPA 1 (Permendikbud, 2017):

- 3.1 Mampu mengungkapkan kalimat sederhana yang berkaitan dengan informasi pribadi dan orang lain: nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain.
- 3.2 Mampu mengungkapkan dan bertanya jawab tentang arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas harian.
- 3.3 Mampu merespons dengan ungkapan yang sederhana jika orang lain berbicara kepadanya.

Komponen yang dinilai sesuai dengan parameter deskripsi capaian pembelajaran BIPA 1 (Permendikbud No.27, 2017):

1. Penggunaan bunyi bahasa dan pelafalan.
2. Penggunaan kata ganti orang.
3. Penggunaan struktur frasa benda (DM).
4. Penggunaan kata bilangan tingkat.
5. Penggunaan kata negasi.
6. Penggunaan kalimat sederhana.
7. Penggunaan kata tanya.
8. Penggunaan kata ganti tunjuk.
9. Penggunaan kata kerja *ada*.
10. Penggunaan posisi dan lokasi.
11. Penggunaan kata depan.
12. Penggunaan kata kerja berimbuhan.
13. Penggunaan kata keterangan.
14. Penggunaan kata hubung.
15. Penggunaan ungkapan dan kata sapaan.
16. Penggunaan kosa kata yang berhubungan dengan topik umum.

Checklist

Instrumen *checklist* yang disusun ini diadaptasi dari CEFR keterampilan berbicara yang kemudian diadaptasi dan disesuaikan dengan kebutuhan pada kurikulum BIPA.

Checklist Penilaian Diri Keterampilan Berbicara

Gunakan simbol-simbol di bawah ini:
Pada kolom 1 dan 2
✓ Saya dapat melakukannya pada situasi normal
✓✓ Saya dapat melakukannya dengan mudah

Jika Anda melampaui poin centang lebih dari 80%, maka Anda telah mencapai level BIPA 1

Pada kolom 3
! Ini objektif untuk saya
!! Ini prioritas untuk saya

	Saya	Guru	Rekan lain
Keterampilan Berbicara Unit 1	1	2	3
Saya dapat menyapa			
Saya dapat berpamitan			
Saya dapat mengucapkan terima kasih			
Saya dapat meminta maaf			
Saya dapat menanggapi sapaan, ucapan pamit, ucapan terima kasih, dan ucapan maaf			

Wawancara

Hal yang perlu dilakukan setelah instrumen *checklist* keterampilan berbicara dilaksanakan adalah wawancara tentang instrumen yang diberikan. Pertanyaan-pertanyaan akan diberikan sebagai bentuk evaluasi atas penilaian diri yang telah dilaksanakan. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan sesuai dengan Jankowska dan Zielinska (2015) yang kemudian diadaptasi sesuai dengan keperluan kurikulum BIPA:

- (1) Bagaimana Anda menilai *checklist* penilaian diri tersebut?
- (2) Manakah pernyataan yang tidak jelas atau sulit dipahami?
- (3) Pernyataan mana yang ingin Anda ganti?
- (4) Bagaimana cara Anda meningkatkan aspek keterampilan berbicara yang menurut Anda rendah?
- (5) Apa yang biasanya Anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Anda?
- (6) Apakah Anda menggunakan strategi tertentu pada saat belajar bahasa Indonesia untuk pertama kalinya?
- (7) Apakah Anda telah menilai kemampuan keterampilan berbicara Anda sebelum Anda memulai belajar bahasa Indonesia?
- (8) Apakah memungkinkan untuk Anda, jika Anda memperkenalkan instrumen penilaian diri di sekolah pada saat nanti Anda menjadi guru?

SIMPULAN

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji hasil penelitian dari beberapa jurnal yang berkaitan dengan penilaian diri untuk mengukur keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran yang kemudian dapat dikaitkan dengan pemelajar BIPA. Penilaian diri merupakan salah satu bentuk alternatif penilaian mandiri siswa yang dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan individu dan menjadi pembelajar mandiri yang dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing. Setelah dilakukan pengkajian, penulis mengadaptasi beberapa langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti jurnal tertentu dan menyesuaikan dengan kurikulum BIPA. Pengkajian tersebut menghasilkan dua instrumen penelitian yaitu instrumen *checklist* penilaian diri dan wawancara, yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeginitou, V., Nteliou, E., & Vlahoyanni, N. (2010). Reflections in The Mirror: The Contribution of Self and Peer Assessment in The Teaching of Speaking Skills. Diakses dari: [www.enl.auth.gr > gala > Papers > Aeginitou&Nteliou&Vlahoyanni](http://www.enl.auth.gr/gala/Papers/Aeginitou&Nteliou&Vlahoyanni).
- Babaii, E., Taghaddomi, S., & Pashmforoosh, R. (2016). Speaking Self-Assessment: Mismatches between Learners' and Teachers' Criteria. Diakses dari: researchgate.net/publication/279712937_Speaking_selfassessment_Mismatches_between_learners_and_teachers_criteria.
- Bachman, L., & Palmer, A. S. (1989). The Construct Validation of Self-Ratings of Communicative Language Ability. Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/249869979_The_construct_validation_of_self-ratings_of_communicative_language_ability.
- Blue, G. M. (1994). Self-Assessment of Foreign Language Skills: Does It Work?. Diakses dari: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED396569.pdf>.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Harlow: Pearson Education.
- Chalkia, E. (2012). Self-Assessment: An Alternative Method of Assessing Speaking Skills. Diakses dari: <https://rpltl.eap.gr/previous-issues/volume-3-issue-1-february-2012/table-of-contents/37-ekaterini-chalkia>.
- Christianson, M. & Hoskins, C. (.....). Designing a Program-Wide Self-Assessment System for Academic Speaking: Preliminary Results and Issues. Diakses dari: <https://www.semanticscholar.org/paper/Designing-a-Program-Wide-Self-Assessment-System-for-Christianson-Hoskins/fa49cabb89cc79124d0b657915f697f88f34ba31>.
- Fatemipour, H. R. (2013). The Effect of Self-Assessment on Iranian EFL Learners' Speaking Skill. Diakses dari: <http://www.journals.aiac.org.au/index.php/IJALEL/article/view/935>.
- Jankowska, A. & Zielinska, U. (2015). Designing a Self-Assessment Instrument for Developing the Speaking Skill at the Advanced Level. Diakses dari: [semanticscholar.org/paper/Designing-a-Self-Assessment-Instrument-for-the-at-JankowskaZielińska/d8fed012f4adcfa6d4465d44a38b4dccf6c332af](https://www.semanticscholar.org/paper/Designing-a-Self-Assessment-Instrument-for-the-at-JankowskaZielińska/d8fed012f4adcfa6d4465d44a38b4dccf6c332af).

- Joo, S. H. (2016). Self- and Peer-Assessment of Speaking. Diakses dari: <https://tesol.columbia.edu/article/self-and-peer-assessment-of-speaking/>.
- Mendikbud. (2017). Permendikbud No.27 Tahun 2017. Diakses dari: <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:mOjx3bdx1pwJ:appbipa.or.id/unduh/Permendikbud%2520Nomor%252027%2520Tahun%25202017.pdf+%&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id>.
- Novianti, N. & Nurlaelawati. I. (2016). *Sahabatku Indonesia Tingkat A1*. Jakarta: PPSDK.
- Pinner, R. (2016). Using Self-Assessment to Maintain Motivation in A Dynamic Classroom Environment: An Explanatory Practice Inquiry of One Japanese University Speaking Course. Diakses dari: https://www.academia.edu/26455363/Using_self-assessment_to_maintain_motivation_in_a_dynamic_classroom_environment_An_Exploratory_Practice_inquiry_of_one_Japanese_university_speaking_course.
- Rolheiser, C. & Ross, J. A. (1998). Student Self-Evaluation: What Research Says and What Practice Shows. Diakses dari: <https://moodle.manistee.org/pluginfile.php/59439/course/section/16807/STUDENT%20SELFEVALUATION%20WHAT%20RESEARCH%20SAYS%20AND%20WHAT%20PRACTICE%20SHOWS.pdf>.
- Ross, S. (1998). Self-Assessment in Language Testing: A Metaanalysis and Analysis of Experiential Factors. Diakses dari: <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/026553229801500101>.
- Saito, Y. (2003). The Use of Self-Assessment in Second Language Assessment. Diakses dari: <https://journals.cdrs.columbia.edu/wp-content/uploads/sites/12/2015/05/3.3-Saito-2003.pdf>.
- Swiss ELP. (.....) CEFR: Self Assessment Checklist European. Diakses dari: <https://www.laits.utexas.edu/fi/sites/laits.utexas.edu.fi/files/Self%20Assessment%20Checklist%20European.pdf>.
- Zakian, M., Moradan, A., & Naghibi, S. E. (2012). The Relationship between Self-, Peer-, and Teacher-Assessment of EFL Learners' Speaking. Diakses dari: http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:xVQa4LJwTh0J:rrpjournals.org/wjalss/en_wjalss_vol_1_iss_1_pg_1_5.pdf+%&cd=3&hl=en&ct=clnk&gl=id.